

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN PEPAYA DI NAGARI SALIBUTAN KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Aisyah Fadilah Rizki Siregar¹, Feri Ferdian², Lira Rahmadani³, Fifi Aulya Maharani⁴, Fryska Julia Permata⁵, M. Farhan Yoharis⁶

¹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

² Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

⁴ Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

⁵ Sekolah Vokasi, Universitas Negeri Padang

⁶ Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

E-mail: *aisyahfadilahr@gmail.com¹, feri_ferdian@fpp.unp.ac.id², lirarahmadani13@gmail.com³, fifiailyamaharani@gmail.com⁴, fryskajulia22@gmail.com⁵, farhanyoharis48@gmail.com⁶

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan sabun pepaya di Nagari Salibutan, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK dan dilakukan dengan metode demonstrasi serta partisipatif. Peserta diberikan wawasan mengenai manfaat pepaya serta diajarkan proses pembuatan sabun menggunakan bahan alami seperti minyak kelapa, minyak sawit, minyak zaitun, NaOH, dan sari pepaya. Hasil pelatihan memperlihatkan meningkatnya pemahaman ibu-ibu PKK terhadap manfaat pepaya serta keterampilan dalam pembuatan sabun. Selain membuka peluang usaha baru, kegiatan ini juga mendorong pemanfaatan bahan alami yang lebih ramah lingkungan. Pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi pada meningkatnya ekonomi masyarakat serta mendorong keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal.

Kata kunci

Sabun pepaya, pemberdayaan masyarakat, pelatihan, usaha lokal, bahan alami

ABSTRACT

The papaya soap making training in Nagari Salibutan, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency, aims to enhance the community's skills in processing local agricultural products into value-added goods. This activity involves PKK women and is conducted using demonstrative and participatory methods. Participants are provided with insights into the benefits of papaya and are taught the soap-making process using natural ingredients such as coconut oil, palm oil, olive oil, NaOH, and papaya extract. The training results show an increased understanding among PKK women regarding the benefits of papaya and improved skills in soap-making. In addition to creating new business opportunities, this initiative also encourages the use of more environmentally friendly natural ingredients. This training is expected to contribute to the improvement of the community's economy and promote the sustainability of businesses based on local potential.

Keywords

Papaya soap, community empowerment, training, local business, natural ingredients

1. PENDAHULUAN

Terletak di Desa Lubuk Alung, Kec. Lubuk Alung, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat, Desa Wisata Salibutan Lubuk Alung juga dikenal dengan sebutan Desa Wisata Nyarai. Kota ini terletak di kaki Pegunungan Barisan di hutan lindung seluas 265.337 hektar (Ferdian et al., 2023) dan dihuni oleh 520 Kepala Keluarga.

Di Kec. Lubuk Alung, Kab. Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, Desa Salibutan mempunyai 4 korong: Kampung Alai, Lipek Pageh, Gamaran, dan Lubuk Munti. Desa ini memiliki Air Terjun Nyarai sebagai objek wisata (Wiza et al., 2021). Menurut Walinagari Salibutan Lubuk Alung yang diwawancarai pada 18 Januari 2025, 60% wilayahnya berupa Hutan Kemasyarakatan dan Hutan Lindung. Ibu kota kecamatan berjarak 5 kilometer, ibu kota kabupaten berjarak 17 kilometer, dan ibu kota provinsi berjarak 37 kilometer (Purwaningsih et al., 2023).

Buah pepaya adalah salah satu hasil kebun Nagari Salibutan. (M et al., 2021). Pepaya, atau *Carica papaya* L., ialah tanaman yang tumbuh di daerah tropis serta subtropis di dunia. Pepaya sangat kaya akan komponen metabolit sekunder, termasuk alkaloid, kapina, karikaxantin, violaxantin, papain, saponin, flavonoid, dan tanin, karena sinar matahari yang intens diperlukan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. (Nur et al., 2023). Vitamin C serta beta-karoten ditemukan pada pepaya, masing-masing sebesar 70,2 mg vitamin C per 100 gram buah dan 20,722 µg betakaroten per 100 gram buah. (S. A. Sari et al., 2019). Dengan banyaknya kandungan dalam buah pepaya sehingga dapat dimanfaatkan menjadi produk-produk inovatif salah satunya adalah sabun pepaya.

Sabun mandi merupakan produk yang sangat populer di kalangan masyarakat karena mengandung bahan antibakteri yang membantu menjaga kebersihan kulit. (Subadriyah, Puspitasari, A. D., Anwar, 2023). Sabun yang dibuat dari bahan-bahan alami, seperti limbah hasil olahan pepaya, memiliki kelebihan dalam aspek kesehatan dan kelestarian lingkungan. Perawatan kesehatan dan kecantikan sangat berkaitan dengan produk farmasi, terutama kosmetik yang saat ini banyak diminati, yaitu kosmetik berbasis alami atau *back to nature*. Penggunaan bahan alami dalam pembuatan sabun mampu menekan kemungkinan iritasi kulit jika dibandingkan dengan produk yang mengandung bahan kimia. zat aktif yang terdapat dalam tanaman pepaya memiliki peran dalam proses tersebut. Karena pepaya mengandung enzim papain yang diketahui memiliki manfaat bagi kesehatan kulit, sabun yang terbuat dari pepaya dapat meningkatkan nilai jual produk ini di pasaran. (O. Sari et al., 2024).

Dalam pembuatan sabun pepaya ini, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Melalui kerja sama ini, mahasiswa KKN tidak hanya menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga membuka peluang bagi ibu-ibu untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan memanfaatkan bahan alami seperti pepaya, sabun ini dibuat secara higienis dan ramah lingkungan, mencerminkan komitmen mahasiswa KKN terhadap produk sehat dan berdaya guna.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan menggunakan metode demonstrasi langsung dan partisipatif. Dimana sasaran kegiatannya yaitu ibu-ibu PKK di Desa Gamaran Salibutan Lubuk Alung.

Peserta diberikan materi terkait manfaat pepaya dalam pembuatan sabun serta diperkenalkan pada alat dan bahan yang digunakan, seperti minyak kelapa, NaOH, dan ekstrak pepaya. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya, yaitu: NaOH ditimbang 74 gram kemudian dilarutkan dalam 210 ml aquades. Minyak kelapa 150 gram, minyak sawit 100 gram serta minyak zaitun 235 gram ditimbang lalu diblender, lalu masukkan esensial oil, pewarna makanan sesuai selera dan 7,5 gram sari pepaya serta ditambahkan NaOH sedikit demi sedikit sampai terbentuk trace yang ditandai dengan mengentalnya semua bahan. Blender dihentikan lalu tuang sampel ke dalam cetakan sampai semua cetakan terisi penuh. Simpan sabun selama 1-2 hari, lalu keluarkan dari cetakan, potong sesuai selera. Sebelum digunakan simpan selama kurang lebih 3 minggu. Tingkat keberhasilan pelatihan diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam memahami dan mempraktikkan proses pembuatan sabun secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Atas dasar survei lapangan juga wawancara kepada masyarakat Desa Gamaran yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil: (1) Di Desa Gamaran sebagian besar memiliki kebun pepaya (2) Buah pepaya sebagian besar dijual di pasar tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor PKK Gamaran, Salibutan Lubuk Alung, yang diikuti 15 ibu-ibu PKK, pada tanggal 30 Januari 2025 dimulai pukul 14.00 sd 17.00 WIB.

Metodologi yang dilaksanakan ialah dengan menyampaikan sosialisasi manfaat serta cara pembuatan sabun pepaya. Bahan baku sabun yakni pepaya yang didapat dari perolehan kebun masyarakat desa Gamaran Salibutan Lubuk Alung. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini meliputi: (1) Meningkatkan kesadaran akan manfaat pepaya bagi kesehatan, (2) Informasi lebih lanjut mengenai aplikasi buah pepaya selain konsumsi langsung, dan (3) Munculnya prospek komersial baru bagi masyarakat pedesaan Gamaran Salibutan Lubuk Alung dengan memanfaatkan buah yang ada didesanya.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Setelah materi disampaikan oleh narasumber terkait manfaat buah pepaya yang tidak hanya dapat dikonsumsi secara langsung, melainkan dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan sabun. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan melakukan praktik pembuatan sabun pepaya secara langsung oleh Ibu-ibu PKK.



Gambar 2: Praktik Pembuatan Sabun Pepaya oleh Pemateri

Pertama pemateri memberikan contoh pembuatan sabun dengan memperkenalkan alat dan bahan serta proses pembuatannya melalui beberapa tahap diantaranya, yaitu: NaOH ditimbang kemudian dilarutkan dalam aquades. Minyak kelapa, minyak sawit dan minyak zaitun ditimbang dan diblender, lalu masukkan esensial oil, pewarna makanan dan sari pepaya serta ditambahkan NaOH sedikit demi sedikit sampai terbentuk trace yang ditandai dengan mengentalnya semua bahan. Blender dihentikan lalu tuang sampel ke dalam cetakan sampai semua cetakan terisi penuh. Simpan sabun selama 1-2 hari, lalu keluarkan dari cetakan, potong sesuai selera. Sebelum digunakan simpan selama kurang lebih 3 minggu.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Sabun Pepaya oleh Peserta

Setelah pemateri melakukan percobaan langsung di depan peserta, yang mempunyai tujuan guna memberi visualisasi tentang tata cara pembuatan sabun, peserta diarahkan untuk mengikuti tata cara pembuatan sabun yang telah dicontohkan sebelumnya. Proses ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami dan mempraktikkan setiap tahap pembuatan sabun secara langsung. Agar lebih terstruktur dan efektif, peserta kemudian dibagi jadi beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi 5 individu, yang memungkinkan mereka untuk saling bekerja sama dan berbagi pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari.

Dalam kelompok tersebut, peserta diminta untuk mengikuti instruksi secara teliti dan benar, karena setiap langkah dalam pembuatan sabun sangat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Pemateri mengingatkan pentingnya ketelitian dalam mengukur bahan, mencampurkan bahan, serta mengikuti waktu dan suhu yang tepat. Hal ini bertujuan agar produk sabun yang dihasilkan bermutu. Dengan pembagian

kelompok dan instruksi yang jelas, peserta dapat saling membantu dan memastikan bahwa proses pembuatan sabun berjalan dengan lancar dan hasil akhirnya optimal. Keberhasilan dalam mengikuti proses ini juga menjadi ukuran seberapa baik peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan.

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun pepaya ini menghasilkan 20 buah sabun dengan kualitas yang sangat memuaskan, di antaranya memiliki rasa yang segar, warna yang menarik, dan tekstur yang lembut di kulit. Sabun-sabun yang dihasilkan menunjukkan hasil yang menggembirakan, tak hanya dari sisi tampilan tapi juga segi fungsionalitas. Peserta pelatihan, yang sebagian besar adalah ibu-ibu PKK, menunjukkan pemahaman yang baik dalam mengikuti setiap langkah pembuatan sabun yang telah dijelaskan oleh pemateri sebelumnya. Mereka dengan teliti mengikuti instruksi, memastikan setiap tahapan dilakukan dengan tepat, sehingga menghasilkan sabun yang tidak hanya efektif tetapi juga enak dipandang dan nyaman digunakan.

Yang lebih menarik, beberapa peserta menunjukkan kreativitas yang luar biasa dengan mengusulkan ide untuk menambahkan variasi aroma pada sabun yang mereka buat. Ide tersebut tidak hanya menunjukkan antusiasme mereka, tetapi juga keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Usulan ini menjadi contoh nyata dari keberhasilan pelatihan, di mana peserta tidak hanya menguasai teknik dasar, tetapi juga mulai berpikir inovatif untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik produk yang dihasilkan.

Inisiatif peserta untuk menambahkan variasi aroma menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami cara pembuatan sabun, tetapi juga mulai berpikir tentang pengembangan produk yang dapat menarik minat pasar. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pelatihan, yaitu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan hasil pertanian lokal, dalam hal ini pepaya, untuk menghasilkan produk bernilai tambah yang bermanfaat dan bisa memberi peluang ekonomi baru. Pelatihan ini tak hanya memberikan keterampilan teknis, tapi juga membangkitkan semangat kewirausahaan, yang dapat membuka jalan untuk usaha-usaha berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan.



Gambar 4. Hasil Jadi Sabun Pepaya

Pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk yang bagus, tetapi juga mengajarkan orang-orang untuk terampil dalam meningkatkan keuntungan dan mendorong keberlanjutan bisnis berpusat pada komunitas.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun pepaya yang diadakan di Nagari Salibutan, Kec. Lubuk Alung, Kab. Padang Pariaman, memiliki tujuan yang sangat penting dalam rangka memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, untuk mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Dengan fokus pada pemanfaatan pepaya yang melimpah di daerah tersebut, kegiatan ini mempunyai tujuan guna memberi keterampilan yang bisa membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga setempat.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metodologi demonstrasi langsung dan partisipatif, di mana para peserta tidak hanya diberikan teori mengenai manfaat pepaya, tetapi juga diberi kesempatan untuk belajar secara langsung tentang cara pembuatan sabun menggunakan bahan alami, khususnya dari pepaya. Proses ini tak hanya memberi wawasan baru, tapi juga pengalaman langsung bagi peserta untuk mempraktikkan keterampilan baru dalam pembuatan sabun.

Hasil dari pelatihan ini cukup memuaskan, karena peserta terlihat mampu memahami dan melaksanakan seluruh tahapan pembuatan sabun dengan baik. Bahkan beberapa peserta mengusulkan inovasi, seperti menambahkan variasi aroma pada sabun untuk meningkatkan daya tarik produk. Hal ini menunjukkan antusiasme mereka untuk terus mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat mendukung keberhasilan produk tersebut di pasaran.

Selain memberikan pengetahuan baru tentang manfaat pepaya yang tidak hanya untuk konsumsi, kegiatan ini juga membuka peluang usaha baru berbasis sumber daya lokal. Dengan memanfaatkan pepaya yang melimpah, para peserta dapat menciptakan produk sabun alami yang sehat dan ramah lingkungan. Ini tentu menjadi nilai tambah, mengingat semakin tingginya permintaan pasar terhadap produk-produk yang berbahan alami dan ramah lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ferdian, F., Suyuthie, H., Abrian, Y., Sidik, F., & Asri, R. R. (2023). MENUJU ASEAN COMMUNITY BASED TOURISM: PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NAGARI SALIBUTAN LUBUK ALUNG DALAM AKSELERASI PENGEMBANGAN DESA WISATA NYARAI. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10404–10410. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/21227%0Ah> <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/21227/15231>
- M, D., Fifendy, M., Yuniarti, E., & Junialdi, R. (2021). Pelatihan Homemade Pepaya Soap Bagi Kelompok Ibu Produktif Di Kenagarian Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 1002–1006. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1476>
- Nur, Nurfadillah, A., Irma, A., Binti Lukman, J., Fadli, M., Kunci, K., & Cair, S. (2023). The Process of Making Liquid Soap Made from Papaya (Carica papa L.) and Product Desain using The Canva Application. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 227–233.
- Purwaningsih, E., Arya Dwi Nugraha, F., Bakti Susetyo, B., Andreas Putra, A., & Kurnia, R.

- (2023). Pemetaan Jalur Objek Daerah Tujuan Wisata Air Terjun Nyarai Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 35–39. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.253>
- Sari, O., Fitria, Aidila, E., Silfani, Syafira, R. V., & Sumarno, W. (2024). OPTIMALISASI PEMANFAATAN HASIL SAMPING PEPAYA UNTUK PEMBUATAN SABUN BERSAMA KWT PUNCO RUYUANG, NAGARI BATU KALANG, KECAMATAN PADANG SAGO, PADANG PARIAMAN. *Bersama: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.2 No.2, 1–23.
- Sari, S. A., Firdaus, M., Fadilla, N. A., & Irsanti, R. (2019). Studi Pembuatan Sabun Cair dari Daging Buah Pepaya (Analisis Pengaruh Kadar Kalium Hidroksida terhadap Kualitas Sabun). *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.32734/st.v2i1.313>
- Subadriyah, Puspitasari, A. D., Anwar, K. (2023). Memberdayakan perekonomian perempuan melalui pelatihan dalam pembuatan sabun yang ramah lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(September), 2244–2248.
- Wiza, R., Alfurqan, A., & Amir, A. (2021). Pemanfaatan Kulit Jagung sebagai Bahan Cenderamata pada Daerah Pariwisata Salibutan. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i2.5035>